

Penerapan Pendekatan *Outcome-Based Education* (OBE) dalam Penyusunan RPS Mata Kuliah Ilmu Pendidikan Islam di UIN Sumatera Utara

Febby Adinda¹, Burhandy², Fitri Diana³, Siti Halimah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

febby0331244038@uinsu.ac.id¹, burhanuddin0331244007@uinsu.ac.id²

fitri0331244032@uinsu.ac.id³, sitihalimah@uinsu.ac.id⁴

ABSTRACT

The implementation of the Outcome-Based Education (OBE) approach has become an essential requirement in higher education to ensure the achievement of graduate competencies in accordance with national standards and the demands of the professional world, including in the course of Islamic Education Science. This study aims to analyze the application of the OBE approach in the preparation of the Semester Learning Plan (Rencana Pembelajaran Semester/RPS) for the Islamic Education Science course at UIN Sumatera Utara. This research employed a qualitative approach using document analysis methods on three RPS documents of the Islamic Education Science course used by the lecturers. The analysis focused on examining the alignment of RPS components with OBE principles, including the relationship between Program Learning Outcomes (PLO), Course Learning Outcomes (CLO), sub-CLOs, learning methods, and assessment systems. The results indicate that the RPS has been administratively well-prepared, with a 100% completeness of required components, and has integrated Islamic values as well as a variety of learning methods oriented toward student-centered learning. However, the implementation of OBE is still categorized as "adequate" because the formulation of CLOs and sub-CLOs has not yet been fully operational and measurable, the mapping of PLOs to CLOs has not been conducted systematically, and the linkage between assessment indicators and learning outcomes has not been explicitly articulated. These findings highlight the need to strengthen the substantive aspects of learning design so that the implementation of OBE in the Islamic Education Science course can be more optimal and truly oriented toward the achievement of student competencies.

Keywords : *Outcome-Based Education, Semester Learning Plan (RPS), Islamic Education Science, Higher Education.*

ABSTRAK

Penerapan pendekatan Outcome-Based Education (OBE) menjadi tuntutan penting dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi untuk menjamin ketercapaian kompetensi lulusan sesuai standar nasional dan kebutuhan dunia kerja, termasuk pada mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan OBE dalam penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam di UIN Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis dokumen terhadap tiga RPS mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam yang digunakan oleh dosen pengampu. Analisis dilakukan dengan menelaah kesesuaian komponen RPS dengan prinsip OBE, meliputi keterkaitan antara Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), sub-CPMK, metode pembelajaran, dan sistem penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RPS telah disusun secara lengkap dari aspek administratif dengan tingkat keterpenuhan komponen mencapai 100% serta telah mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan variasi metode pembelajaran yang mengarah pada *student-centered learning*. Namun demikian, penerapan OBE masih berada pada kategori "cukup" karena perumusan CPMK dan sub-CPMK belum sepenuhnya operasional dan terukur, pemetaan CPL ke CPMK belum sistematis, serta keterkaitan antara penilaian dan capaian pembelajaran belum dirumuskan secara eksplisit. Temuan ini menegaskan perlunya penguatan pada aspek substansial perencanaan pembelajaran agar implementasi OBE pada

mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam dapat berjalan secara lebih optimal dan berorientasi pada pencapaian kompetensi mahasiswa.

Kata kunci : *Outcome-Based Education*, RPS, Ilmu Pendidikan Islam, Pendidikan Tinggi.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing, dan berkarakter. Dalam konteks pendidikan Islam, perguruan tinggi tidak hanya dituntut menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral, spiritual, dan sosial yang selaras dengan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, proses pembelajaran di perguruan tinggi harus dirancang secara sistematis, terukur, dan berorientasi pada capaian pembelajaran yang jelas agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Sejalan dengan kebijakan nasional, pemerintah Indonesia melalui Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menekankan pentingnya pendidikan berbasis capaian pembelajaran. Pendekatan *Outcome-Based Education* (OBE) menjadi salah satu pendekatan utama yang direkomendasikan dalam pengelolaan pembelajaran di perguruan tinggi. Pendekatan ini menuntut setiap mata kuliah memiliki rumusan capaian pembelajaran yang selaras dengan profil lulusan dan kebutuhan dunia kerja, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada proses, tetapi juga pada hasil yang terukur (Sholeh & Murhayati, 2025).

Data dari berbagai evaluasi internal perguruan tinggi menunjukkan bahwa implementasi *Outcome-Based Education* (OBE) belum sepenuhnya berjalan secara optimal, terutama pada tahap perencanaan pembelajaran. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang seharusnya menjadi dokumen akademik strategis dalam menjabarkan capaian pembelajaran sering kali masih disusun sebatas untuk memenuhi kewajiban administratif dan kebutuhan akreditasi. Dalam banyak kasus, RPS belum sepenuhnya menunjukkan keterkaitan yang sistematis dan logis antara Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), serta sub-capaian pembelajaran yang dirumuskan. Selain itu, pemilihan metode pembelajaran dan strategi evaluasi dalam RPS kerap belum disesuaikan dengan karakteristik capaian pembelajaran yang diharapkan, sehingga pembelajaran cenderung berorientasi pada penyampaian materi, bukan pada pencapaian kompetensi mahasiswa. Sistem penilaian yang digunakan pun masih didominasi oleh penilaian kognitif berbasis tes, sementara penilaian autentik yang mengukur sikap dan keterampilan belum dirancang secara komprehensif (Muzakir, 2023). Kondisi tersebut mencerminkan adanya kesenjangan antara tuntutan kebijakan pendidikan tinggi yang menekankan pembelajaran berbasis capaian dengan realitas praktik pembelajaran di lapangan, sehingga tujuan penerapan OBE belum sepenuhnya terwujud secara efektif.

Fenomena tersebut juga terjadi pada mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam, yang merupakan mata kuliah dasar dan strategis dalam membangun pemahaman konseptual mahasiswa tentang pendidikan Islam. Mata kuliah ini tidak hanya

menuntut penguasaan teori, tetapi juga kemampuan analisis, refleksi kritis, serta internalisasi nilai-nilai Islam dalam praktik pendidikan. Namun, dalam pelaksanaannya, masih ditemukan variasi kualitas RPS yang disusun oleh dosen, baik dari segi perumusan capaian pembelajaran maupun kesesuaian strategi pembelajaran dengan pendekatan OBE.

Permasalahan utama yang muncul adalah belum seragamnya pemahaman dosen terhadap konsep dan implementasi OBE dalam penyusunan RPS. Sebagian RPS masih berfokus pada daftar materi dan jadwal perkuliahan, tanpa menunjukkan keterkaitan yang jelas antara capaian pembelajaran, metode pembelajaran aktif, serta penilaian berbasis kinerja. Hal ini berpotensi menghambat pencapaian kompetensi mahasiswa secara komprehensif dan berkelanjutan. Secara konseptual, *Outcome-Based Education* (OBE) merupakan pendekatan pendidikan yang menitikberatkan pada hasil akhir pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. OBE menekankan bahwa seluruh komponen pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi harus dirancang secara selaras untuk mendukung tercapainya capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran diukur dari sejauh mana mahasiswa mampu menunjukkan kompetensi yang diharapkan (Unimed, n.d.).

Dalam konteks pendidikan tinggi, OBE diwujudkan melalui perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), dan Sub-CPMK yang terintegrasi dalam RPS. RPS berbasis OBE tidak hanya memuat materi dan waktu perkuliahan, tetapi juga mencerminkan strategi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, penggunaan metode pembelajaran aktif, serta sistem penilaian autentik yang relevan dengan capaian pembelajaran. Sementara itu, Ilmu Pendidikan Islam sebagai disiplin keilmuan memiliki karakteristik integratif antara aspek teoritis, normatif, dan praktis. Pembelajaran Ilmu Pendidikan Islam idealnya dirancang untuk membentuk pemahaman konseptual yang kuat sekaligus menumbuhkan sikap dan keterampilan pedagogis Islami. Oleh karena itu, penerapan OBE dalam penyusunan RPS mata kuliah ini menjadi sangat penting agar nilai-nilai Islam dan kompetensi akademik dapat terinternalisasi secara seimbang.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap penerapan pendekatan OBE dalam penyusunan RPS mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam secara spesifik pada konteks dosen di UIN Sumatera Utara. Penelitian ini tidak hanya menelaah kesesuaian struktur RPS dengan prinsip OBE, tetapi juga menganalisis kedalaman integrasi capaian pembelajaran, strategi pembelajaran, dan penilaian dalam RPS yang disusun oleh dosen. Urgensi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan peningkatan mutu pembelajaran di perguruan tinggi Islam, khususnya dalam mendukung akreditasi program studi dan peningkatan kualitas lulusan. Analisis RPS berbasis OBE menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran telah dirancang sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi serta relevan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan pendekatan *Outcome-Based Education* (OBE) dalam penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam di UIN Sumatera

Utara. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kesesuaian RPS dengan prinsip OBE serta menemukan aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dalam perencanaan pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan OBE dalam penyusunan RPS mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam merupakan isu yang penting dan relevan untuk dikaji. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Penerapan Pendekatan Outcome-Based Education (OBE) dalam Penyusunan RPS Mata Kuliah Ilmu Pendidikan Islam di UIN Sumatera Utara.”*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam penerapan pendekatan *Outcome-Based Education (OBE)* dalam penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menganalisis isi dokumen RPS secara komprehensif serta menggambarkan kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dengan prinsip-prinsip OBE secara sistematis dan kontekstual.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah dokumen RPS mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam yang disusun oleh dosen di UIN Sumatera Utara. RPS yang dianalisis dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti keterkaitan dengan kurikulum program studi dan keterwakilan dosen pengampu mata kuliah. Selain data dokumentasi, penelitian ini juga didukung oleh data sekunder berupa pedoman penyusunan RPS, kebijakan kurikulum berbasis OBE, serta regulasi pendidikan tinggi yang relevan untuk memperkuat analisis dan interpretasi data (Sugiyono, 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengkaji secara mendalam komponen-komponen RPS, meliputi perumusan capaian pembelajaran, bahan kajian, metode dan strategi pembelajaran, serta sistem penilaian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu membandingkan setiap komponen RPS dengan indikator-indikator OBE, seperti keselarasan antara CPL, CPMK, dan sub-CPMK, penerapan pembelajaran berpusat pada mahasiswa, serta penggunaan penilaian autentik yang mendukung pencapaian capaian pembelajaran (Rukminingsih, 2020).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil analisis RPS dengan pedoman dan kebijakan resmi terkait penerapan OBE, sedangkan triangulasi teori digunakan untuk mengkaji kesesuaian temuan penelitian dengan konsep dan prinsip OBE yang dikemukakan oleh para ahli. Melalui langkah-langkah tersebut, diharapkan hasil penelitian memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang memadai serta dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai penerapan OBE dalam penyusunan RPS mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis terhadap Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah menunjukkan bahwa RPS telah disusun secara lengkap dan sistematis dari aspek administratif maupun struktur dokumen. Seluruh komponen utama RPS, mulai dari identitas mata kuliah, bobot satuan kredit semester (SKS), nama dosen pengampu, capaian pembelajaran program studi, capaian pembelajaran mata kuliah, deskripsi pembelajaran, metode pembelajaran, hingga referensi utama, telah dicantumkan secara jelas dan terstruktur. Kelengkapan ini menunjukkan bahwa penyusunan RPS telah mengacu pada pedoman resmi penyusunan RPS di perguruan tinggi. Secara administratif, tingkat keterpenuhan komponen RPS mencapai 100%, yang menandakan bahwa dokumen pembelajaran ini telah memenuhi standar minimal yang ditetapkan oleh institusi dan regulasi pendidikan tinggi.

Pada aspek Capaian Pembelajaran Program Studi (CPL), RPS ini telah memuat empat domain capaian pembelajaran, yaitu sikap, keterampilan umum, pengetahuan, dan keterampilan khusus. CPL yang dirumuskan mencerminkan kesesuaian dengan deskriptor Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), khususnya dalam penguatan nilai religius, etika akademik, kemampuan berpikir kritis, serta kompetensi profesional sebagai calon guru Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Namun demikian, hasil analisis juga menunjukkan bahwa CPL yang tercantum masih bersifat umum dan normatif, sehingga belum seluruhnya dipetakan secara eksplisit ke dalam Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK). Kondisi ini mengindikasikan bahwa keterkaitan antara CPL dan CPMK sebagai inti dari penerapan pendekatan *Outcome-Based Education* (OBE) belum sepenuhnya terwujud secara optimal dalam perencanaan pembelajaran mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam.

Hasil analisis terhadap Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) menunjukkan bahwa RPS telah mencantumkan beberapa capaian pembelajaran, seperti kemampuan menunjukkan sikap religius, memahami konsep dasar ilmu pendidikan Islam, serta menggunakan konsep pendidikan Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Akan tetapi, ditemukan ketidakkonsistenan dalam penulisan kode CPMK, seperti pengulangan kode "K2" pada capaian yang berbeda. Selain itu, rumusan CPMK masih dominan menggunakan kata kerja yang bersifat umum seperti *memahami* dan *menjelaskan*, sehingga belum sepenuhnya operasional dan terukur sesuai dengan pendekatan OBE. Pada aspek perencanaan pembelajaran mingguan, RPS telah menyajikan rincian pertemuan dari pertemuan ke-1 hingga ke-15 secara sistematis. Setiap pertemuan memuat kemampuan akhir yang diharapkan, bahan kajian, metode pembelajaran, waktu, pengalaman belajar mahasiswa, serta referensi. Metode pembelajaran yang digunakan cukup beragam, meliputi ceramah, diskusi kelompok, pembelajaran kooperatif, inkuiri, studi kasus, penugasan, dan presentasi. Hal ini menunjukkan adanya upaya penerapan pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*), meskipun dalam praktiknya metode ceramah masih tampak dominan pada beberapa pertemuan awal.

Hasil analisis terhadap sistem penilaian menunjukkan bahwa RPS telah mencantumkan kriteria dan bentuk penilaian pada setiap pertemuan. Penilaian non-

tes seperti makalah, presentasi, CBR, CJR, mini riset, dan refleksi telah digunakan secara konsisten. Namun demikian, indikator penilaian belum secara eksplisit dikaitkan dengan CPMK dan sub-CPMK, sehingga keterukuran pencapaian pembelajaran berbasis OBE belum tergambar secara jelas. Selain itu, rubrik penilaian belum disajikan secara rinci dalam RPS. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa RPS mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam ini telah memenuhi standar administratif dan menunjukkan upaya penerapan OBE pada aspek metode dan aktivitas pembelajaran. Namun, penerapan OBE pada aspek substansial khususnya pada perumusan CPMK yang terukur, konsistensi kode capaian pembelajaran, serta keterkaitan antara CPMK, aktivitas pembelajaran, dan penilaian masih perlu ditingkatkan.

Tabel Hasil Analisis RPS Berbasis OBE

| No | Indikator OBE | Temuan pada RPS | Kategori |
|----|--------------------------------|--|-------------|
| 1 | Kelengkapan struktur RPS | Seluruh komponen RPS tersedia (identitas, CPL, CPMK, pembelajaran, penilaian, referensi) | Sangat Baik |
| 2 | Kesesuaian CPL dengan SN-Dikti | CPL mencakup sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan khusus | Baik |
| 3 | Perumusan CPMK | CPMK ada, namun sebagian belum operasional dan terdapat ketidakkonsistenan kode | Cukup |
| 4 | Kejelasan sub-CPMK | Sub-CPMK belum dirumuskan secara eksplisit per pertemuan | Kurang |
| 5 | Metode pembelajaran | Metode variatif (diskusi, kooperatif, inkuiri, penugasan) | Baik |
| 6 | Student-centered learning | Ada, namun ceramah masih dominan | Cukup |
| 7 | Sistem penilaian | Penilaian non-tes beragam, tetapi belum terhubung langsung dengan CPMK | Cukup |
| 8 | Penilaian autentik | Tugas makalah, CBR, CJR, mini riset tersedia | Baik |
| 9 | Keterukuran capaian | Indikator penilaian belum berbasis rubrik OBE | Kurang |
| 10 | Integrasi nilai keislaman | Terintegrasi kuat dalam seluruh materi | Sangat Baik |

Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan, Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam berada pada kategori penerapan Outcome-Based Education (OBE) "cukup". Kategori ini diperoleh dari penilaian terhadap berbagai indikator OBE yang meliputi kelengkapan struktur dokumen, kesesuaian capaian pembelajaran, perencanaan aktivitas pembelajaran, serta sistem

penilaian. Secara umum, RPS telah menunjukkan adanya upaya penerapan pendekatan OBE, namun implementasinya belum sepenuhnya konsisten dan mendalam pada seluruh komponen pembelajaran.

Kekuatan utama RPS ini terletak pada aspek kelengkapan struktur dan administrasi dokumen. Seluruh komponen utama RPS telah disusun secara sistematis dan sesuai dengan pedoman penyusunan RPS perguruan tinggi. Selain itu, RPS ini juga menunjukkan integrasi nilai-nilai keislaman yang kuat, baik dalam perumusan capaian pembelajaran, pemilihan bahan kajian, maupun penentuan pengalaman belajar mahasiswa. Integrasi nilai religius, etika akademik, dan karakter Islami menjadi ciri khas yang menonjol dalam perencanaan pembelajaran mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam.

Selain itu, RPS ini juga memiliki keunggulan pada variasi metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran yang direncanakan tidak hanya terbatas pada ceramah, tetapi juga mencakup diskusi kelompok, pembelajaran kooperatif, inkuiri, studi kasus, penugasan, serta presentasi. Variasi metode tersebut menunjukkan adanya upaya untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*), serta mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar OBE yang menekankan peran aktif mahasiswa dalam mencapai capaian pembelajaran.

Namun demikian, hasil analisis juga menunjukkan beberapa kelemahan mendasar dalam penerapan OBE pada RPS ini. Salah satu kelemahan utama terletak pada perumusan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) yang belum sepenuhnya operasional dan terukur. Rumusan CPMK masih didominasi oleh kata kerja yang bersifat umum, sehingga belum menggambarkan secara jelas kemampuan akhir yang harus ditunjukkan oleh mahasiswa. Selain itu, sub-CPMK belum dirumuskan secara eksplisit untuk setiap pertemuan, sehingga pemetaan capaian pembelajaran mingguan belum tergambar secara sistematis.

Kelemahan lainnya terlihat pada keterkaitan antara penilaian dengan capaian pembelajaran. Meskipun RPS telah mencantumkan berbagai bentuk penilaian non-tes, indikator penilaian belum secara langsung dikaitkan dengan CPMK dan sub-CPMK. Hal ini menyebabkan keterukuran pencapaian pembelajaran berbasis OBE belum sepenuhnya tercapai. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa RPS telah berada pada tahap awal penerapan OBE, namun masih memerlukan penguatan pada aspek substansial agar implementasi OBE dapat berjalan secara lebih optimal dan konsisten.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Outcome-Based Education* (OBE) dalam penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam berada pada kategori “cukup”, yang mencerminkan adanya upaya awal dalam mengadopsi prinsip OBE, namun belum sepenuhnya optimal pada seluruh komponen pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah memenuhi standar administratif dan mengakomodasi nilai-nilai keislaman, tetapi masih menghadapi tantangan dalam

menerjemahkan prinsip OBE secara substansial, terutama pada aspek perumusan capaian pembelajaran yang terukur, keselarasan metode pembelajaran, dan keterkaitan sistem penilaian dengan capaian pembelajaran. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara tuntutan kebijakan pendidikan tinggi berbasis OBE dengan praktik perencanaan pembelajaran di tingkat mata kuliah.

A. Keselarasan Capaian Pembelajaran dalam Perspektif OBE

Dalam perspektif Outcome-Based Education (OBE), keselarasan antara Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), dan sub-CPMK merupakan fondasi utama dalam perencanaan pembelajaran yang efektif dan terukur. CPL berfungsi sebagai arah akhir kompetensi lulusan yang harus dicapai, sementara CPMK dan sub-CPMK menjadi penjabaran operasional pada tingkat mata kuliah dan pertemuan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun CPL dalam RPS mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam telah dirumuskan sesuai dengan deskriptor Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), keselarasan tersebut belum sepenuhnya diterjemahkan secara sistematis ke dalam rumusan CPMK dan sub-CPMK yang jelas dan terukur.

Oleh karena itu, pemetaan CPL ke dalam CPMK masih bersifat implisit dan belum dituangkan dalam bentuk matriks atau indikator ketercapaian yang konkret. CPMK yang dirumuskan cenderung menggunakan kata kerja yang bersifat umum dan normatif, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kemampuan spesifik yang harus ditunjukkan oleh mahasiswa pada akhir perkuliahan. Kondisi ini menyebabkan kesulitan dalam menentukan aktivitas pembelajaran yang tepat serta menyusun indikator penilaian yang objektif dan konsisten. Akibatnya, capaian pembelajaran yang diharapkan berpotensi tidak terukur secara optimal, meskipun proses pembelajaran telah dilaksanakan sesuai rencana.

Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa keberhasilan implementasi OBE sangat ditentukan oleh kejelasan, keterukuran, dan keterkaitan antar rumusan capaian pembelajaran. Rumusan CPMK dan sub-CPMK yang spesifik dan terukur memungkinkan dosen untuk merancang strategi pembelajaran yang selaras, memilih metode yang tepat, serta menyusun instrumen penilaian yang mampu mengukur pencapaian kompetensi mahasiswa secara komprehensif. Oleh karena itu, penguatan pada aspek perumusan dan pemetaan capaian pembelajaran menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas penerapan OBE pada mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam.

B. Implementasi Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam telah mencantumkan berbagai metode pembelajaran yang berorientasi pada *student-centered learning*, seperti diskusi kelompok, pembelajaran kooperatif, inkuiri, penugasan mandiri, dan presentasi. Keberagaman metode ini menunjukkan adanya upaya dosen untuk menciptakan pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif mahasiswa serta mengurangi

ketergantungan pada metode ceramah. Dalam perspektif perencanaan pembelajaran berbasis OBE, keberadaan metode-metode tersebut menjadi indikator positif karena memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi akademik.

Namun demikian, hasil analisis juga menunjukkan bahwa pada beberapa pertemuan tertentu metode ceramah masih mendominasi proses pembelajaran. Dominasi metode ini mengindikasikan bahwa pergeseran paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada dosen (*teacher-centered*) menuju pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student-centered*) belum sepenuhnya konsisten. Kondisi tersebut berpotensi menghambat optimalisasi pencapaian capaian pembelajaran, khususnya pada aspek keterampilan dan sikap yang menuntut keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dalam konteks OBE, ketidakkonsistenan ini dapat berdampak pada kurang maksimalnya proses internalisasi kompetensi yang diharapkan.

Dalam pendekatan OBE, metode pembelajaran seharusnya dirancang secara strategis dan terintegrasi dengan capaian pembelajaran yang telah dirumuskan. Variasi metode pembelajaran perlu diiringi dengan perencanaan aktivitas belajar yang lebih terstruktur, jelas, dan berorientasi pada pencapaian CPMK dan sub-CPMK. Aktivitas pembelajaran yang dirancang secara sistematis memungkinkan mahasiswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif melalui pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, penguatan pada perencanaan aktivitas pembelajaran menjadi langkah penting untuk meningkatkan konsistensi penerapan *student-centered learning* dalam kerangka OBE.

C. Keterkaitan Penilaian dengan Capaian Pembelajaran

Penilaian merupakan komponen kunci dalam pendekatan *Outcome-Based Education* (OBE) karena berfungsi sebagai instrumen utama untuk mengukur ketercapaian capaian pembelajaran yang telah dirumuskan. Dalam kerangka OBE, penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil akhir berupa nilai, tetapi juga pada proses dan evidensi pencapaian kompetensi mahasiswa yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Oleh karena itu, sistem penilaian harus dirancang secara sistematis, terukur, dan selaras dengan capaian pembelajaran agar mampu menggambarkan tingkat keberhasilan pembelajaran secara objektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam telah mencantumkan berbagai bentuk penilaian non-tes, seperti makalah, presentasi, diskusi, dan penugasan individu maupun kelompok. Keberagaman bentuk penilaian ini menunjukkan adanya upaya untuk mengukur capaian pembelajaran secara lebih komprehensif, tidak hanya terbatas pada aspek kognitif. Namun demikian, hasil analisis juga menemukan bahwa indikator penilaian belum dirumuskan secara eksplisit dan belum sepenuhnya dikaitkan dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan sub-CPMK, sehingga fungsi penilaian sebagai alat ukur capaian pembelajaran berbasis OBE belum optimal.

Ketidakterkaitan antara penilaian dan capaian pembelajaran tersebut berimplikasi pada rendahnya tingkat keterukuran hasil belajar mahasiswa. Tanpa indikator dan kriteria penilaian yang jelas, dosen akan mengalami kesulitan dalam menilai sejauh mana mahasiswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan. Selain itu, mahasiswa juga tidak memperoleh gambaran yang utuh mengenai standar capaian yang harus dipenuhi dalam setiap aktivitas pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa penilaian masih cenderung berfungsi sebagai evaluasi administratif, bukan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran berbasis capaian.

Oleh karena itu, pengembangan rubrik penilaian yang jelas, terukur, dan terintegrasi dengan CPMK serta sub-CPMK menjadi langkah strategis untuk memperkuat implementasi OBE dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Rubrik penilaian yang baik tidak hanya meningkatkan objektivitas dan transparansi penilaian, tetapi juga membantu dosen dan mahasiswa dalam memahami arah dan tujuan pembelajaran secara lebih jelas. Dengan demikian, penguatan sistem penilaian berbasis OBE diharapkan dapat mendorong peningkatan kualitas pembelajaran mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam secara berkelanjutan, sekaligus menjadi penutup yang menegaskan pentingnya keselarasan seluruh komponen pembelajaran dalam kerangka *Outcome-Based Education*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Outcome-Based Education* (OBE) dalam penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam di UIN Sumatera Utara berada pada kategori “cukup”. RPS telah disusun secara lengkap dari aspek administratif dan struktur dokumen, serta menunjukkan integrasi nilai-nilai keislaman dan variasi metode pembelajaran yang mengarah pada *student-centered learning*. Namun demikian, implementasi OBE belum sepenuhnya optimal, terutama pada aspek perumusan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan sub-CPMK yang terukur, pemetaan CPL ke CPMK yang operasional, serta keterkaitan sistem penilaian dengan capaian pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kerangka OBE telah diadopsi dalam perencanaan pembelajaran, penguatan pada aspek substansial masih diperlukan agar pembelajaran benar-benar berorientasi pada pencapaian kompetensi mahasiswa.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar dosen pengampu mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam melakukan penyempurnaan RPS dengan memperjelas perumusan CPMK dan sub-CPMK menggunakan kata kerja operasional yang terukur serta menyusun pemetaan yang sistematis antara CPL, CPMK, metode pembelajaran, dan penilaian. Selain itu, perlu dikembangkan rubrik penilaian yang terintegrasi dengan capaian pembelajaran agar penilaian dapat berfungsi secara optimal dalam mengukur ketercapaian kompetensi mahasiswa. Secara kelembagaan, perguruan tinggi diharapkan dapat memperkuat pendampingan dan pelatihan penyusunan RPS berbasis OBE secara berkelanjutan guna meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di lingkungan UIN Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Biggs, J., & Tang, C. (2022). *Teaching for quality learning at university* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi berbasis outcome-based education (OBE)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Standar nasional pendidikan tinggi*. Kemendikbudristek.
- Muzakir Akbar, S. (2020). *Pengembangan kurikulum dan pembelajaran di perguruan tinggi*. Remaja Rosdakarya.
- Muzakir, M. I. (2023). Implementasi kurikulum outcome-based education (OBE) dalam sistem pendidikan tinggi di era revolusi industri. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 2(1), 118–139.
- Rukminingsih. (2020). *Metode penelitian kuantitatif & kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sholeh, A., & Murhayati, S. (2025). Pendekatan outcome-based education dalam kurikulum pendidikan agama Islam: Studi implementasi dan evaluasi. *Takuana: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 121–135. <https://doi.org/10.56113/takuana.v4i1.86>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2022). Implementasi outcome-based education dalam pengembangan RPS di perguruan tinggi keagamaan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 215–230.
- Tilaar, H. A. R. (2021). *Paradigma baru pendidikan nasional*. Rineka Cipta.
- Tim Kurikulum Unimed. (n.d.). *Dokumen kurikulum berbasis outcome-based education (OBE)*. Universitas Negeri Medan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Wahyudin, D. (2023). Evaluasi keselarasan CPL, CPMK, dan asesmen dalam pembelajaran berbasis OBE. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(1), 45–60.
- Widodo, H., & Kadarwati, A. (2020). Higher order thinking skills berbasis OBE dalam pembelajaran. *Cakrawala Pendidikan*, 39(3), 618–629.
- Yusuf, M. (2024). Integrasi nilai keislaman dalam perencanaan pembelajaran berbasis outcome-based education. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 9(1), 33–48.